

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tempat para santri tinggal dan belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman agama mereka. Pesantren merupakan tempat untuk mendidik santri belajar dan mempelajari banyak hal dengan menjadi dirinya sendiri. Pesantren berfungsi sebagai tempat aktualisasi diri, menumbuhkan semangat hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dicita-citakan oleh para santri. Pesantren dikenal luas sebagai lembaga pendidikan Islam yang diasuh oleh seorang kyai dan bu Nyai, dan berkembang biak di tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Di pondok pesantren santri selain banyak diajarkan pelajaran agama. Kurikulum pesantren terdiri dari serangkaian rencana dan pedoman yang mengatur proses pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Kurikulum ini mencakup beberapa komponen, seperti kurikulum di pesantren biasanya bersumber dari teks-teks Arab klasik, dan pendekatan pedagogis yang digunakan meliputi sorogan, bandongan, halaqah, hafalan, dan bahtsul masail.<sup>2</sup>

Penguasaan dan pemahaman ilmu tajwid sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki

---

<sup>1</sup> Luthfiah Natun Nawafi, Nur Uhbiyati, and Baqiyatush Sholihah, "Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang," *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (Mei 2021): 56–65.

<sup>2</sup> Ira Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran (SPP)* 2, no. 1 (2024): 54.

kemampuan membaca dan mengamalkannya dengan baik dan benar. Kesalahan dalam membaca dapat menyebabkan kesalahan dalam menghafal, sehingga memerlukan upaya perbaikan yang lama. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keikhlasan; jika tidak ada keikhlasan, prosesnya menjadi sangat sulit dan dapat menyebabkan lupa. Faktor lingkungan dan kurangnya motivasi juga turut menyebabkan hal ini. Awalnya, ada antusiasme yang cukup besar untuk menghafal; namun, konsistensi menghafal surat per surat, halaman per halaman, dan juz per juz dapat dipengaruhi oleh berbagai sebab.<sup>3</sup>

Tugas menghafal di pesantren tradisional dan kontemporer adalah sebagai pendidik. Perannya tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing para siswanya untuk memfasilitasi perkembangan mereka yang efektif. Ibu Nyai memberikan gambaran tentang agama yang didirikan atas hukum Islam, yang berasal dari ajaran Nabi. Misalnya, mengajar siswa mengaji dan memperlakukan guru dengan hormat. Bu Nyai mengajarkan pentingnya mempengaruhi, memotivasi, membimbing, dan menggerakkan siswa untuk memperdalam ilmu agama dan menumbuhkan kemauan untuk bekerja sama dan produktif dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai pemimpin program Tafiz, Pak Nyai bertanggung jawab dalam menghafal para santri. Baik buruknya kualitas hafalan siswa tergantung pada kemampuan internal guru mengelola atau memanageri.

Berbagai macam pesantren telah berkembang hingga saat ini. Terdiri

---

<sup>3</sup> Iulu Maria Ulfa, "Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

dari tiga tipologi: salaf, modern, dan konvergensi pesantren salaf dan modern, yang disebut semi-modern. Nama "salafi" mengacu pada al-salaf al-salih, yang berarti 'para leluhur yang saleh', khususnya para ulama klasik yang menganggap Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan teologi Islam.<sup>4</sup> Dalam buku *Nazarat fi Jauharatit Tauhid*, yang ditulis oleh Dr. Abdul Hamid Ali Izz Al-Arab, Dr. Shalah Mahmud Al-'Adily, dan Dr. Ramadhan Abdul Basith Salim, yang semuanya adalah staf pengajar di Universitas Al-Azhar di Mesir, penting untuk membedakan ketiga terminologi tersebut, karena yang satu berbeda dari yang lain.<sup>5</sup>

Pesantren Islam kontemporer bertujuan untuk memadukan praktik pendidikan tradisional dan modern. Sistem pengajaran kelas tradisional dan kurikulum terpadu diterapkan dengan modifikasi khusus. Perbedaan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum juga dihapuskan. Kedua domain pengetahuan tersebut diberikan secara setara, meskipun dengan penekanan yang lebih besar pada pendidikan agama. Kerangka pendidikan yang digunakan di pesantren Islam kontemporer disebut sebagai sistem Mu'allimin.<sup>6</sup>

Pesantren dibedakan berdasarkan kepemimpinan Kyai atau Bu Nyai, yang memberikan pelajaran agama Islam kepada para santri, meliputi Al-Qur'an, hadits, fiqih, aqidah, tafsir, ilmu-ilmu agama, dan bahasa Arab. Para santri yang bersekolah di asrama biasanya tinggal di asrama yang

---

<sup>4</sup> Thomas Hegghammer, *Jihadi Salafis or Revolutionaries: On Religion and Politics in the Study of Islamist Lilitancy* (London/New York: Hurst/Columbia University Press, 2009), 247.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 89.

<sup>6</sup> Rahma Masita, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang," *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 78.

menyediakan akomodasi berbeda untuk laki-laki dan perempuan; sebagai alternatif, beberapa asrama hanya menampung laki-laki atau perempuan. Para santri hidup dalam satu komunitas yang bersatu, saling mendukung, bekerja sama, dan berinteraksi setiap hari dengan berbagai sifat masing-masing untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan persahabatan. Para lulusan Diniyah biasanya tidak langsung meninggalkan pesantren, melainkan membantu Bu Nyai dan pesantren.

Al-Qur'an adalah kalam suci Allah yang tidak akan masuk atau bersemayam di hati orang-orang yang kotor dan tidak bermoral. Ketidaktaatan akan menghalangi cahaya Ilahi yang merasuki hati. Imam Asy Syafi'i memiliki bakat luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an. Bakatnya dalam menghafal tidak perlu diragukan lagi.

Pengajaran teknik menghafal Al-Qur'an di pesantren bertujuan untuk memudahkan santri dalam mencapai hafalan Al-Qur'an yang tuntas. Memperoleh kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan prasyarat bagi pendidikan santri di pesantren khusus yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an. Berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan dan mendorong perkembangan optimal dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, pelaksanaan pengembangan diri terkadang penuh dengan rintangan dan hambatan.

Jarang ada minat menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa perempuan, meskipun upaya ini penting. Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki

manfaat ganda: satu di dunia dan satu lagi di akhirat. Keuntungan duniawi mencakup gagasan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah anugerah ilahi dari Allah, yang memberikan niat baik, manfaat, dan rahmat bagi para penghafalnya. Di akhirat, Al-Qur'an akan bertindak sebagai pelindung, dan orang tua dari mereka yang menghafalnya akan dihormati, di antara keuntungan lainnya.<sup>7</sup>

Untuk menjaga integritas dan keaslian Al-Qur'an, kita berusaha tidak hanya untuk membaca dan memahaminya tetapi juga menghafalnya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, orang tua dan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan anak, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an sudah tertanam dalam diri anak, sudah barang tentu perilaku mereka akan sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Al-Khotib Al-Baghdadi menegaskan bahwa setiap pencari ilmu hendaknya memulainya dengan menghafal Al-Qur'an, karena hafalan Al-Qur'an merupakan ilmu yang utama dan utama.<sup>8</sup>

Kurangnya motivasi akan menghambat kemampuan menghafal Al-Qur'an, terbukti dari banyaknya kegiatan yang dapat memperlancar proses menghafal. Meningkatnya motivasi akan meningkatkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Qomariah Nurul and Irsyad Mohammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 15.

<sup>8</sup> Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (April 2018): 181–98.

<sup>9</sup> Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* (2016).

Jumlah penghafal Al-Qur'an masih terbatas, terbukti dari minimnya data yang dihimpun peneliti dari UKM BAQI UPI (Unit Kegiatan Mahasiswa Baca Al-Qur'an Intensif, Universitas Pendidikan Indonesia). Dari jumlah penghafal Al-Qur'an kelas 7 dan 8 yang mengikuti program Bimbingan Tahfiz Al-Qur'an (BTQ) yang terbatas setiap tahunnya, pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dari 346 mahasiswa BTQ, hanya 74 orang yang berhasil menghafal Juz 30 hingga akhir semester. Dari jumlah tersebut, 78,6% mahasiswa belum menghafal Juz 30 Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penghafal Al-Qur'an masih kurang. Siswa mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an karena manajemen waktu yang kurang baik dan kurangnya pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Masalah ini biasanya muncul ketika teks sangat rumit atau siswa merasa ayat tersebut sulit dihafal sehingga enggan untuk mengulang bacaan. Metode menghafal yang digunakan sudah ketinggalan zaman, sehingga motivasi menghafal pun menurun. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Motivasi adalah tekad untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini terlihat jelas dalam usaha seseorang. Namun, motivasi berbeda dengan perilaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan menghafal sebagai proses menginternalisasi informasi agar tersimpan kuat dalam ingatan. Dorongan

---

<sup>10</sup> Dara Widiastuti, Aam Abdussalam, and Elan Sumarna, "Implementasi Metode My Q-Map Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (Agustus 2019): 44.

<sup>11</sup> Diah Hestina Pratiwi, Eilin Dhakiroh, and Ahmad Saefudin, "Rancang Bangun Aplikasi Menghafal Al-Qur' An Berbasis Android Untuk Pemula," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (Agustus 2024): 2239–47.

untuk menghafal Al-Qur'an berasal dari motivasi intrinsik seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi dorongan untuk menghafal, termasuk bakat menghafal, keadaan pribadi siswa, kondisi lingkungan mereka, dukungan orang tua, dan upaya pendidik dalam mendidik siswa mereka.

Al-Qur'an membutuhkan hafalan dan strategi metodelis untuk meningkatkan proses ini. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk memperlancar proses menghafal. Metodologi yang digunakan dalam kajian Tahfidz Al-Qur'an terbagi menjadi empat, yaitu Metode Juz'i, Metode Takrir, Metode Setor, dan Metode Ujian Hafalan. Selain itu, banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, seperti usia yang optimal, pengaturan waktu, dan suasana saat menghafal.

Penulis bermaksud untuk meneliti Pondok Pesantren Al-Muchtar karena memiliki metodologi yang khas dalam pendidikan tahfidz. Penanggung jawab pembinaan hafalan santri putri di pondok pesantren ini adalah ustadz dan ustadz, khususnya Bu Nyai. Mereka menyelenggarakan program-program bagi para santri untuk menerapkan prinsip-prinsip Bu Nyai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, di Pondok Pesantren Al-Muchtar, Bu Nyai memegang peranan penting. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik penelitian ini dengan judul **“PERAN BU NYAI DALAM MENGEMBANGKAN MUTU HAFALAN AL'QUR'AN PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL-MUCHTAR”**.

## **B. Permasalahan**

### 1. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang diidentifikasi, identifikasi masalah berikut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengasuh pondok pesantren juga berperan sebagai pemimpin masyarakat yang sangat dipercaya. Peran Bu Nyai ini akan terwujud jika ia mampu berintegrasi dengan masyarakat di sekitarnya.
- b. Besarnya hambatan-hambatan yang dihadapi santri dalam aktivitas menghafal AlQur'an yaitu internal dan eksternal.
- c. Bertujuan agar santri dapat mengikuti ajaran Bu Nyai yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi masalah pada perlunya untuk memperhatikan santriwati di pondok dalam mutu hafalan Al-Qur'an

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Peran Bu Nyai Dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Muchtar Bekasi?
- b. Apa saja hambatan yang dihadapi Bu Nyai dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Al- Muchtar Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana peran Bu Nyai dalam mengembangkan mutu hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Al- Muchtar Bekasi .
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis apa saja hambatan yang dihadapi Bu Nyai dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Muchtar Bekasi.

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian, Pondok Pesantren Al-Muchtar diharapkan mendapat manfaat yang besar. Diharapkan bahwa manfaat studi ini akan bersifat teoritis dan praktis bagi organisasi yang mengalami kesulitan keuangan.

#### **1. Secara Teoritis**

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

- a. Memberikan dukungan dan pengembangan pribadi bagi penulis, dengan peningkatan profesional dalam pengajaran menulis dan bidang terkait.
- b. Pembahasan ini sesuai untuk penelitian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam, Unisma, Kota Bandung.
- c. Dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan ilmiah dalam rangka mencapai keunggulan di Pondok Pesantren Al-Muchtar.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pesantren: Pondok pesantren diharapkan dapat memanfaatkan materi ini sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu hafalan santri dan sebagai tolok ukur kemajuan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks yang lebih luas. Pondok pesantren mudah diakses.
- b. Bagi santri: memperoleh pengetahuan tentang pengaruh motivasi terhadap peningkatan mutu hafalan dan semangat belajar, khususnya dalam konteks pondok pesantren.
- c. Untuk masyarakat: meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan pondok pesantren, khususnya dalam ranah pendidikan agama Islam.

### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan koheren terhadap teks, susunlah penulisan secara metodis sebagaimana diuraikan di bawah ini:

BAB I: Bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang topik, identifikasi masalah, kendala, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II: Bagian tinjauan pustaka meliputi strategi, tinjauan tentang guru PAI, dan tinjauan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, review studi terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III: Bagian metodologi penelitian yang membahas konteks waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV: Bab ini menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian yang relevan dengan isu penelitian.

BAB V: bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

## **F. Kajian Terdahulu**

Dalam subbagian ini, penulis meneliti beberapa publikasi, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan isu penelitian. Untuk berkontribusi pada penelitian ini, penulis akan menguraikan tujuan, yang akan dibandingkan dengan tujuan peneliti yang diteliti. Penelitian atau artikel ilmiah berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Annisa Wahyu. 2024. Skripsi berjudul “Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Putri AlMunjiyah Durisawo Ponorogo” Hasil penelitian ini adalah (1) Peran bu nyai dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah adalah sebagai leader yaitu teladan, pengawasan, pembimbing, dan motivator terkait tahfidz, tajwid, kefasihan. Teladan melalui pengajian Al-Qur’an dengan metode talaqqi, dan wiridan. Pengawasan melalui absensi kehadiran dan target pencapaian. Bimbingan melalui pengajian Al-Qur’an dengan metode talaqqi, ziyadah, muraja’ah, tasmi’, muqodaman, dan ujian publik. Motivasi melalui kitab Faḍalil Al-Amal dan tasyakuran; (2) Faktor yang mempengaruhi peran bu nyai dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Putri AlMunjiyah. Faktor pendukung adalah kemampuan membaca Al-Qur’an lancar dan baik,

memiliki sifat sabar dan mendapatkan motivasi dari keluarga, faktor kesehatan, faktor psikologi, faktor kecerdasan, faktor motivasi. Faktor penghambat yaitu malas sima'an, tidak istiqomah, terlalu berambisi dalam menambah hafalan baru, tidak bersungguh-sungguh, tidak bisa mengatur waktu, sering lupa, tidak menguasai tajwid dan tidak fasih, tempat menghafal, dan hubungan dengan lingkungan pesantren; (3) Dampak dari peran bu nyai dalam meningkatkan kualitas menghafal santri Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo, santri lancar dan tidak ada kesalahan dalam menghafal, dari mahir dalam memahami hukum dan kaidah tajwid. Kefasihan santri saat melafalkan ayat Al-Qur'an. Dan santri yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan kualitas yang optimal.<sup>12</sup>

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dengan skripsi di Pondok Pesantren Al-Muchtar Bekasi. Sedangkan persamaannya terletak pada subjek penelitian.

2. Izza, Rohmatul Lia 2022, Skripsi berjudul "Implementasi Metode Fami Bi Syauqin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun". Hasil dari penelitian ini adalah (1) Strategi metode Fami Bi Syauqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu waktu pelaksanaan, pelaksana, materi kegiatan dan sanksi (2) Faktor

---

<sup>12</sup> Windyansyah, Annisa Wahyu. *PERAN BU NYAI DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREAN PUTRI AL-MUNJIYAH DURISAWO PONOROGO*. Diss. IAIN Ponorogo, 2024.

yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode Fami Bi Syaunin di Pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu memanage waktu, ustadzah yang mendampingi berlangsungnya metode Fami Bi Syaunin, motivasi dari orang tua dan mengulang hafalan dengan teman pasangannya minimal 2 lembar. (3) Dampak implementasi metode Fami Bi Syaunin dalam hafalan Al Qur'an santri di pondok Pesantren Al Mardliyyah yaitu memperkuat hafalan yang telah dihafalkan, bisa membaca dengan tartil, dalam sehari mampu membaca minimal 4 juz, bisa menerapkan tajwid dan makhorijul hurufnya dan mampu mengikuti lomba dengan meraih juara.<sup>13</sup>

Persamaannya terletak pada penelitian hafalan Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pendekatan dan faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan Bu Nyai, sementara jurnal Izza menyoroti metode spesifik serta dampaknya terhadap kemampuan santri membaca tartil dan mengikuti kompetisi.

3. Rubiyad Adib, Nihayatun Amaniah, A., & Nur, H. (2024). Jurnal berjudul "Peran Orang Tua dan Ibu Nyai Dalam Mendidik Santri Sebagai Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Qur'an Klenganan Cirebon)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan Ibu nyai dalam mendidik santri sebagai penghafal Al-Qur'an antara lain: (i) Orang tua selalu berusaha untuk memastikan

---

<sup>13</sup> Izza, Rohmatul Lia. *Implementasi Metode Fami Bi Syaunin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

makanan dan barang-barang yang digunakan halal, (ii) sebagai suri tauladan mengajak ngaji bersama, motivasi yang dilakukan memberikan kasih sayang dan hadiah, memenuhi kebutuhan anak selama di pondok pesantren dan memonitoring hafalan anak ketika pulang di rumah. Ibu Nyai selalu menyampaikan perkembangan hafalan santri kepada wali santri, meminta orang tua atau wali santri untuk membimbing dan mengawasi ketika santri pulang ke rumah masing-masing dalam rangka liburan pondok pesantren dan mengundang orang tua santri, yang anaknya sudah hafal 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz untuk mengikuti kegiatan semaa'an anaknya.<sup>14</sup>

Persamaannya yaitu penelitian ini juga membahas peran Bu Nyai dalam mendidik santri sebagai penghafal Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenis penelitian yang digunakan.

4. Wahidah Naelal Istiqomah (2022) Skripsi ini berjudul "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas". Penelitian di TPQ Al Falah Bobosan mengidentifikasi dua jenis motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi dorongan internal dalam diri peserta didik, termasuk aspirasi

---

<sup>14</sup>Amaniah, Ayi Nihayatun, and Hisyam Nur. "PERAN ORANG TUA DAN IBU NYAI DALAM MENDIDIK SANTRI SEBAGAI PENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DAARUL QUR'AN KLANGENAN CIREBON)." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 2.1 (2024): 20-30.

untuk menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kemahiran membaca, terlibat dalam studi di TPQ, menghormati orang tua di akhirat, menanamkan kebanggaan dan kebahagiaan kepada orang tua, dan mendapatkan manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Motivasi ekstrinsik meliputi orang tua yang mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan mendaftarkan mereka di kelas Tahfidz, guru yang membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang ketat selama pelajaran, dan teman sebaya yang menginspirasi siswa untuk menghafal di TPQ. Kedua motivasi ini saling terkait dalam kapasitasnya untuk memotivasi siswa. Akibatnya, kecenderungan siswa untuk menghafal Al-Qur'an semakin meningkat.<sup>15</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai hafalan Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

5. Sahrudin (2022) Skripsi berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Kamal Desa Murbaya, Kecamatan Pringgerata, Lombok Tengah". Berdasarkan hasil penelitian, secara khusus: 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti memberikan pujian dari pendidik saat peserta didik berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an. Pendidik memberikan tugas menghafal kepada peserta didik dan memberikan sanksi jika tidak mengerjakannya. 3) Membimbing peserta didik agar

---

<sup>15</sup> Wahidah Naelal Istiqomah, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

tekun melakukan muraja'ah. Kendala yang dihadapi pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik antara lain: 1) Masih kurangnya kelancaran membaca Al-Qur'an pada sebagian peserta didik, 2) Gangguan kesehatan yang mempengaruhi konsentrasi guru saat pembelajaran, 3) Kurangnya minat peserta didik dalam menghafal, dan 4) Kemampuan kognitif peserta didik yang beragam.<sup>16</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai hafalan Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya.

6. Galuh Maya Ardwiyantri, Iwan, dan Darrotul Jannah pada tahun 2021. Jurnal berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes." Hasil Penelitian di MTs Assalafiyah Sitanggal, Kabupaten Brebes Praktik mendeteksi kerentanan atau penyakit individu dengan melakukan pengujian dan kajian gejala secara cermat, kemudian memberikan terapi alternatif terhadap gangguan yang ditemukan. Dengan melihat ke depan terhadap potensi perubahan infrastruktur pendidikan dan perubahan nilai serta sikap, program ini diharapkan dapat mendorong revitalisasi pendidikan, menumbuhkan individu yang berpikiran terbuka, dan membangun masyarakat pembelajar. Mengajar,

---

<sup>16</sup> Sahrarudin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al- Qur'an Al-Kamal Desa Murbaya, Kecamatan Pringgerata, Lombok Tengah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa merupakan tugas utama pendidik profesional. Membantu orang tua dalam mendidik anak merupakan bagian mendasar dari peran guru sebagai pendidik profesional.<sup>17</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi penelitian dan penelitian di atas berbeda karena meneliti mengenai program tahfizh pada saat covid.

7. Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri (2020). Artikel berjudul “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi guru sangat penting bagi santri dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Motivasi berfungsi sebagai katalisator bagi individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Enda, 2017; Suprihatin, 2015; Warsah, 2018; Warsah dkk., 2019). Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an muncul dari keinginan yang mendalam dalam diri santri, yang dibentuk oleh faktor eksternal dan internal, yang menumbuhkan minat yang signifikan terhadap proses menghafal.<sup>18</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai hafalan Al-

---

<sup>17</sup> Galuh Maya Ardwiyanthi and Darrotul Jannah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021).

<sup>18</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (June 2020).

Qur'an. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi penelitian dan penelitian di atas berbeda karena meneliti mengenai strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an.

8. Abd Rahim Nurul Fildzah (2023). Thesis berjudul "Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pakistani sangat bagus dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena para santri tidak sekedar menambah hafalan, tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan mutqin. Serta hasil peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Karya Pembangunan Manado menggunakan metode tasmi' terbukti meningkat dengan perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode tasmi yaitu setiap waktu pembelajaran hafalan Al-Qur'an berlangsung terlihat bahwa santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu menyeter hafalannya kepada pembina.<sup>19</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi penelitian dan metodologi yang digunakan.

9. Dara Widiastuti Tahun 2019 Jurnal berjudul, "Implementasi Metode

---

<sup>19</sup>Abd Rahim, N. F. (2023). *METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAM MANADO DAN PONDOK KARYA PEMBANGUNAN MANADO* (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).

My Q-Map Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran (Studi di Pondok Tahfidz Bintang Quran Cirebon). Hasil penelitian ini diketahui bahwa implementasi metode My Q-Map di Pondok Tahfidz Bintang Quran Cirebon mengacu kepada kurikulum yang telah dibuat oleh pondok itu sendiri. Aktivitas santri dan guru dalam mengimplementasikan metode My Q-Map dalam kegiatan menghafalkan Alquran dimulai dengan pembukaan, kegiatan menghafal, dan evaluasi. Kelebihan metode ini adalah dapat membantu mengatasi kendala santri dalam menghafal seperti mudah lupa, depresi, dan kendala personal lainnya. Di samping itu, metode ini dapat membantu santri memahami makna dan mengingat letak ayat sehingga hafalan Alquran terasa lebih berkesan dan membuat hafalan lebih kuat terikat. Secara keseluruhan metode ini sudah cukup berhasil dalam membantu santri meningkatkan hafalan Alquran.<sup>20</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai hafalan Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan variabel bebasnya.

10. Jamilatul Janah (2020). Skripsi berjudul "Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD Al- Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020." Penelitian ini menemukan bahwa guru tahfidz membantu siswa kelas VI D menghafal

---

<sup>20</sup> Widiastuti, Dara, Aam Abdussalam, and Elan Sumarna. "Implementasi Metode My Q-Map dalam Meningkatkan Hafalan AlQuran." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6.1 (2019): 44-54.

Al-Qur'an dengan melakukan dua hal: 1) menjadikan kelas sebagai tempat yang nyaman untuk belajar, dan 2) menyediakan waktu tambahan bagi siswa yang ingin berbagi apa yang telah mereka pelajari. Para siswa fokus pada menghafal Al-Qur'an surah ke-30; menilai kemajuan mereka dalam hal ini. 4) Memotivasi siswa, 5) Memberikan penghargaan kepada mereka, 6) Memberikan mereka lebih banyak waktu Tahfizul Qur'an, 7) Membuat grup WhatsApp untuk orang tua siswa, dan 8) Bekerja sama dengan kepala sekolah. Pertama, ada unsur internal yang berpengaruh terhadap tingkat hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa kelas VI D. Lingkungan sekolah yang positif bagi siswa merupakan pengaruh yang mendukung. Rendahnya harga diri siswa kelas VI D menghalangi mereka untuk menghafal lebih banyak Al-Qur'an. (2) Pertimbangan lainnya. Salah satu alasan yang berkontribusi adalah kenyataan bahwa orang tua siswa tidak mendukung mereka. Masalahnya, banyak keluarga tidak memberikan dukungan finansial atau emosional kepada anak-anak mereka, sehingga mereka sepenuhnya bergantung pada sistem sekolah.<sup>21</sup>

Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek dan yang membahas mengenai hafalan Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian.

---

<sup>21</sup> Jamilatul Jannah, "Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi D Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).